

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI JUDI ONLINE
DI DESA KOTO MASJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Windy Khairani¹, Mori Dianto², Rahmawati Wae³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

¹Windykhairani94@gmail.com ,²Moridianto25@gmail.com

³Rahmawae89@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the many cases of online gambling that ensnare teenagers in Koto Masjid Village, XIII Koto Kampar District. The focus of this research is based on the role of parents as: 1). Parents as educators, 2). Parents as role models, 3). Parents as companions, 4). Parents as counselors, 5). Parents as communicators, 6). Parents as friends or companions. This research uses a qualitative descriptive approach, with 2 informants, namely SI as key informants and EM as supporting informants and 1 main informant, namely RS. The instruments used are observation, interviews and document studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation (data display), and conclusions. The results of this study indicate that parents have an important role in overcoming online gambling. Parents act as educators, role models, companions, counselors, communicators and friends or companions for children in overcoming online gambling so that parents are not only intimidating but also able to embrace and advise.

Keywords: online gambling, the role of parents

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya kasus judi *online* yang menjerat remaja di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Fokus penelitian ini didasari oleh peran orang tua sebagai: 1). Orang tua sebagai pendidik, 2). Orang tua sebagai panutan, 3). Orang tua sebagai pendamping, 4). Orang tua sebagai konselor, 5). Orang tua sebagai komunikator, 6). Orang tua sebagai teman atau sahabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan 2 orang informan yaitu SI sebagai informan kunci dan EM sebagai informan pendukung serta 1 informan utama yaitu RS. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi judi *online*. Orang tua berperan sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator dan teman atau sahabat bagi anak dalam

mengatasi judi *online* agar orang tua tidak hanya mengintimidasi namun juga mampu merangkul dan menasehati.

Kata Kunci: judi online, peran orang tua

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak - anak menuju masa dewasa. Pada masa ini peserta didik begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Mukti & Nurchayati (2019:2) Kenakalan remaja merupakan suatu masalah sosial yang merusak keteraturan nilai - nilai yang ada di masyarakat. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan.

Judi *online* telah menjadi fenomena yang semakin populer di Indonesia. Judi *online* adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan uang sebagai taruhan. Judi *online* menawarkan berbagai jenis permainan, seperti poker, slot, togel, casino, dan taruhan olahraga.

Asriadi (2020:4) Dalam permainan judi *online* tidak hanya

memikirkan keuntungan saja tetapi harus mahir dalam memanfaatkan jaringan internet serta mahir dalam menjalankan strategi permainan judi *online*. Dalam hal pembayaran transaksi juga sudah menggunakan sarana *online*. Orang yang menjadi pemenang dalam permainan judi *online* menerima uang dengan bentuk transaksi elektronik.

Asry (2023:44) Peran orang tua adalah hal yang penting, karena di dalam keluarga anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan itu pasti diperolehnya langsung dari orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan social pertama bagi anak dan merupakan unit terkecil yang memberikan fondasi bagi perkembangan anak.

Setahun belakangan ini di lingkungan masyarakat maraknya berita mengenai kasus judi *online* terutama dikalangan remaja. Indonesia menjadi negara tertinggi pengguna judi *online*. Tercatat pemain judi *online* di Indonesia sebanyak 4.000.000 orang.

Pemain judi *online*, tidak hanya berasal usia dewasa tetapi juga anak-anak. Tidak main-main, berdasarkan data demografi, pemain judi *online* usia di bawah 10 tahun mencapai 2% dari pemain, dengan total 80.000 orang. Sebaran pemain antara usia antara 10 tahun s.d. 20 tahun sebanyak 11% atau kurang lebih 440.000 orang, kemudian usia 21 sampai dengan 30 tahun 13% atau 520.000 orang. Usia 30 sampai dengan 50 tahun sebesar 40% atau 1.640.000 orang dan usia di atas 50 tahun sebanyak 34% dengan jumlah 1.350.000 orang.

Pemain judi *online*, tidak hanya berasal usia dewasa tetapi juga anak-anak. Tidak main-main, berdasarkan data demografi, pemain judi *online* usia di bawah 10 tahun mencapai 2% dari pemain, dengan total 80.000 orang. Sebaran pemain antara usia antara 10 tahun s.d. 20 tahun sebanyak 11% atau kurang lebih 440.000 orang, kemudian usia 21 sampai dengan 30 tahun 13% atau 520.000 orang. Usia 30 sampai dengan 50 tahun sebesar 40% atau 1.640.000 orang dan usia di atas 50 tahun sebanyak 34% dengan jumlah 1.350.000 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di desa Koto Masjid XIII Kecamatan Koto Kampar pada tanggal 07 Juni 2024 pada remaja yang ada di desa Koto Kampar dengan mengamati perilaku remaja yang ada di desa Koto yaitu peneliti menemukan bahwa banyak remaja yang kecanduan bermain judi *online* terutama dikalangan remaja laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa di desa Koto Masjid XIII Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau menyatakan "Masih banyak remaja yang kecanduan judi *online* yang membuat remaja menjadi malas untuk belajar, dan tidak mau mendengarkan nasehat orang lain serta bahkan melakukan hal-hal yang tidak halal untuk mendapatkan uang agar hasrat kecanduan judi *online* terpenuhi seperti mencuri agar mendapatkan uang".

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua menyatakan "Bahwa orang tua tersebut menyesali sudah memberikan handphone kepada anak masih sekolah, sebab anak nya

sendiri juga memainkan handpone untuk judi *online* sehingga lupa waktu dan sering membantah perintah saya.

Selain itu dari pengamatan peneliti disini peneliti memiliki warung Bri Link dan dari situlah peneliti ingin mengangkat judul penelitian tersebut karena peneliti dapat mengamati bahwa banyak remaja di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang sering bertransaksi uang untuk taruhan pada judi *onlinenya* nanti yaitu melalui isi saldo aplikasi Brimo, Dana, Gopay, serta Pulsa handphone. Karena banyak remaja yang peneliti temukan masih dalam status sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penting untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Judi *Online* di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan

rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema. Kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian. Informan kunci pada penelitian ini, adalah orang tua dengan inisial SI, informan utama penelitian adalah remaja dengan inisial RS, dan informan pendukung penelitian adalah teman sebaya dengan inisial EM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilaksanakan secara langsung, wawancara yang menjadi informan penelitian dan studi dokumentasi yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang didapatkan hasil wawancara dengan informan penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif berkaitan dengan peran orang tua dalam

mengatasi judi *online* di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan 6 indikator penelitian

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua berperan sebagai tenaga pendidik yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang dampak buruk judi *online*. Dalam era digital saat ini, anak-anak sangat mudah terpapar informasi dan aktivitas daring yang berisiko, termasuk perjudian *online* yang kian marak. Oleh karena itu, orang tua perlu secara aktif mengedukasi anak mengenai bahaya judi *online*. Sama halnya dengan RS dan EM yang sudah diberi pengetahuan tentang dampak buruk judi *online* kepada mereka, seperti kerugian finansial, kecanduan, gangguan mental, serta potensi terjerat masalah hukum.

2. Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua seharusnya menjadi panutan dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak, termasuk dalam hal penggunaan internet dan aktivitas daring. Namun, jika orang tua justru terlibat dalam praktik judi *online*, mereka bisa menjadi contoh yang buruk dan

berpotensi merusak nilai-nilai moral dalam keluarga.

Sama halnya dengan orang tua RS dan EM yang memberikan panutan yang baik kepada anaknya dengan tidak bermain judi *online*. Sebab ketika orang tua secara terbuka bermain judi *online*, anak-anak dapat menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar atau bahkan menguntungkan, padahal aktivitas itu mengandung risiko finansial, psikologis, dan sosial yang serius.

3. Orang Tua Sebagai Pendamping

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendamping dalam kehidupan anak, terutama dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter. Sebagai pendamping, orang tua tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga memberikan arahan, dukungan emosional, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kehadiran orang tua yang peduli, bijak, dan suportif, remaja akan merasa lebih aman dan memiliki benteng yang kuat untuk menolak ajakan atau pengaruh buruk dari lingkungan digital.

Sama halnya dengan orang tua RS dan EM yang telah melakukan pendampingan kepada RS dan EM dalam pengawasan bermain judi *online*. Tindakan pendampingan ini merupakan salah satu bentuk pengawasan kepada anak remaja dalam bermain judi *online*.

4. Orang Tua Sebagai Konselor

Sebagai konselor pertama dalam kehidupan anak, orang tua diharapkan mampu menjadi pendengar yang baik, memahami perasaan dan pikiran remaja tanpa menghakimi, serta memberikan arahan yang bijaksana. Dengan membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat membantu anak mengenali dan mengelola emosi, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang sehat.

Orang tua sebagai konselor sangat penting dalam membantu remaja menghindari jerat judi *online* yang semakin marak di era digital. Sebagai konselor, orang tua tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga membimbing dengan pendekatan yang penuh empati dan pengertian.

Sama halnya dengan orang tua RS dan EM yang memberikan nasehat dan menjadi pendamping yang baik dalam menghindari bahaya judi *online* bagi kalangan remaja. orang tua RS dan EM tidak menghakimi secara sepihak namun mampu merangkul dan membimbing RS dan EM agar terhindar dari bahaya dan dampak judi *online*.

5. Orang Tua Sebagai Komunikator

Orang tua sebagai komunikator bagi anak sangat penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara emosional dan sosial. Dengan membiasakan komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh kasih, anak akan merasa dihargai dan lebih nyaman untuk berbagi cerita atau keluh kesahnya.

Peran orang tua sebagai komunikator bagi remaja sangat penting dalam membentuk kedekatan emosional dan mendukung perkembangan mental anak di masa transisinya. Melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh empati, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja untuk berbicara tentang tekanan, rasa

ingin tahu, atau masalah yang mereka hadapi terkait judi *online*.

Sama halnya dengan orang tua RS dan EM yang selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak nya. Orang tua RS dan EM selalu memberikan penjelasan dan informasi kepada RS dan EM tentang bahaya dan dampak judi *online* bagi kalangan remaja, namun tantangan sendiri bagi orang tua RS dan EM, dimana RS dan EM lebih memilih berkomunikasi kepada teman daripada orang tua dan keluarga.

6. Orang Tua Sebagai Teman atau Sahabat

Orang tua yang mampu berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak menciptakan hubungan yang hangat, akrab, dan penuh kepercayaan. Dalam peran ini, orang tua tidak hanya menjadi sosok yang memberi aturan, tetapi juga menjadi tempat anak berbagi cerita, perasaan, dan pengalaman tanpa rasa takut atau canggung.

Sikap orang tua yang empatik, sabar, dan menghargai pendapat anak akan membangun kepercayaan yang kuat, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar dan risiko

perilaku menyimpang dapat diminimalisasi. Hubungan yang akrab dan saling percaya inilah yang menjadi benteng utama dalam membimbing remaja menjauhi perilaku negatif seperti judi *online*.

Sama halnya dengan orang tua RS dan EM yang sudah menerapkan peran orang tua sebagai teman/sahabat bagi anaknya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk perhatian kecil yang diberikan oleh orang tua RS dan EM, jalan-jalan ketempat saudara yang jauh dan tempat wisata, menjalin komunikasi yang baik dengan RS dan EM serta memberikan nasehat dan motivasi dengan lemah lembut yang membangun.

D. Kesimpulan

Peran orang tua sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan teman atau sahabat harus terlaksana dengan baik agar perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal.

Peran orang tua sebagai pendidik adalah tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter anak melalui proses

pendidikan yang dimulai sejak dini di lingkungan keluarga.

Peran orang tua sebagai panutan adalah peran di mana orang tua menjadi contoh atau teladan bagi anak dalam bersikap, bertindak, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua sebagai pendamping adalah tanggung jawab orang tua untuk hadir, membimbing, dan mendukung anak dalam setiap tahap perkembangan hidupnya, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.

Peran orang tua sebagai konselor adalah peran di mana orang tua berfungsi sebagai tempat curhat, pemberi arahan, dan pendukung emosional bagi anak dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

Peran orang tua sebagai komunikator adalah kemampuan dan tanggung jawab orang tua dalam menyampaikan informasi, nilai, serta perasaan secara efektif kepada anak, sekaligus menjadi pendengar yang baik terhadap apa yang disampaikan anak.

Peran orang tua sebagai teman atau sahabat adalah peran di mana orang tua membangun hubungan yang hangat, dekat, dan

penuh kepercayaan dengan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa. (2024). *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*. Jawa Barat: Aduna Abimata
- Addiyansyah, Rofi'ah. (2023). Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*. 1 (1), hal 13-22
- Ahla, dkk. (2024). Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Upaya Mencegah Perjudian Online Dikalangan Remaja. *Journal Of Contemporary Islamic Education*. Hal. 194-195.
- Anugrah, dkk. (2023). Peran Orangtua dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*. 1(2), hal 54-65
- Arsini, dkk. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi anak. *Jurnal Mudabir*. 3(2). Hal 38-49
- Asriadi. (2020). Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa SMK An Nas Mandai Maros Kabupaten maros). *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Asry, W. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Penyimpangan Remaja Di Dalam Keluarga. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*,

- 3(2), 43–55.2022.
- Johar Kecamatan Labuhan Deli).
Jurnal Unes Law Review, 6(2),
Hal. 7124-7136
- Dawan. (2022). *Peran Pendidikan Islam dalam Mengurangi Perilaku Judi Online*. Jakarta:Publica Indonesia Utama
- Elom, dkk. (2019). Peran Orang Tua Dalam Kedisiplinan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol. 3 Tahun 2019. Hal. 223
- Fadillah, G. F., Miftahul, A., & Iain, D. (2020). Ernawati E, Fadillah GF, Khairi AM. Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Memahami Remaja Generasi Milenial. *Wacana*. 2020;12(1):65–7. *Jurnal Wacana*, 12(1), 65–77
- Indriani, F. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman*. Yogyakarta : UAD Press
- Ikromah, dkk. (2018). Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Anak Dimasa Pandemi di Duku Nglau. *Journal Of Primary and Childrens Education*. Vol.1 Nomer 2 September 2018. Hal. 17
- Irfan, Ahmaludin. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU. Nomer 35 Tahun 2014. Tentang Perlindungan Anak. Vol. 6 Nomor 2 Desember 2023. Hal. 7127
- Irfan,A & Syahputra,A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ditinjau dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang
- Kamran, Mardatilla, A., Azizah, N., Ernawati, L., Fauzan, A., & Fahmi, F. (2022). Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec.Batulayar, Kab.Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *RETORIKA: Journal of Law, Social, AndHumanities*, 1(1), Hal. 43–56.
- Kusumo, D. N., Ramadhan, M. R., & Febrianti, S. (2023). Maraknya Judi Online Di Kalangan Masyarakat Kota. *Jurnal Perspektif*, 2(2), Hal. 225–232.
- Kusmawardani,E. (2014). *Urgensi Pelibatan Orangtua Anak Remaja*. Mediun: Bayva Cendekia Indonesia
- Ligina, dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak SD di Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Universitas Pdajaran*. Vo. 9 Nomer 2 Juli 2018. P-ISSN : 2086-3071, E-ISSN:2443-0900. Hal. 115
- Mukti, F. D. W., & Nurchayati. (2019). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), Hal. 1–9.
- Nofianti, R., Panggabean, H., & Rame, A. (2024). *Pembentukan Karakter Islami AUD*. Jakarta: Serasi Media
- Rulmuz, F. (2021). Kenakalan

- Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), Hal.364–373.
- Sari, Ain. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 7. Issue 1, 2023. Hal. 76*
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1). Hal. 25.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Islam. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 53(9), Hal. 1689–1699.
- Situmorang (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pendampingan Menonton Film Animasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 14 Nomer 1. Hal. 58
- Sumara, dkk. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Hal. 4
- Suryati (2020). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Anak. *Taujihat: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Volume 1 Nomer 1 Tahun 2020, ISSN:23723-3685. Hal. 47*
- Tulfauziah, dkk. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matimatika*. 1(2), Hal 46-53
- Widianto, Bayu. (2023) Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika, Volume 4 Nomer 1 Tahun 2023. E-ISSN: 2723-1410. Hal. 68*
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. Hal. 39-43
- Zukav. (2006). *Visi Baru Tentang Takdir Manusia*. Jakarta:Pustaka Alvabet